

RINGKASAN

Eko Edi Prastyo (125040100111221). Pola Kemitraan antara Perum Perhutani dengan Masyarakat Desa Hutan (Studi Kasus Program PKPH di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat MS.

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia baik dari aspek ekonomi, ekologi maupun sosial. Hutan Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Salah satunya adalah hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani. Sebagai koreksi, pengelolaan Perum Perhutani masa lalu cenderung *timber oriented*, yang kurang memperhitungkan variabel sosial ekonomi dan budaya dalam hutan. Ini kemudian memunculkan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya hutan dan meningkatnya konflik pengelolaan dengan masyarakat sekitar hutan. Wujud dari upaya pembenahan pengelolaan yang kurang tepat tersebut ialah dengan diluncurkannya Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada tahun 2001. PHBM ini dilakukan dengan ikut menyertakan Masyarakat Desa Hutan (MDH) dalam pengelolaan hutan melalui jiwa berbagi atau kemitraan. Tujuannya agar terjadi perubahan *mindset* masyarakat desa hutan untuk lebih menjaga kelestarian sumber daya hutan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa hutan. Di Desa Kucur terdapat penyesuaian program PHBM menjadi program Pola Kemitraan Pengelolaan Hutan (PKPH) yang telah berjalan lebih dari 10 tahun.

Adapun permasalahannya adalah : 1. Bagaimana Pola Kemitraan dan aksesibilitas petani desa hutan dalam kemitraan bagi hasil pada program PKPH di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang? 2. Bagaimana tingkat kesesuaian penerapan program PKPH oleh petani masyarakat desa hutan di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang? 3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan dari setiap kemitraan bagi hasil dalam program PKPH di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yakni Studi Kasus. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja yaitu di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman untuk menganalisis data kualitatif dan analisis pendapatan usahatani untuk menganalisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Program Pola Kemitraan Pengelolaan Hutan (PKPH) adalah program penyesuaian dari program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) yang khusus berlaku di Kabupaten Malang. Pelaksanaan program PKPH di Desa Kucur dilakukan berdasarkan kesepakatan perjanjian yang disetujui oleh Perum Perhutani dan MDH pada tahun 2004. Terdapat 2 sistem kegiatan PKPH yaitu melalui kegiatan penyadapan getah pinus dan penggarapan lahan "Tetelan" (dibawah tegakan). Sistem penyadapan getah pinus adalah petani anggota kemitraan melakukan pemanenan getah pinus milik Perum Perhutani kemudian hasil panen akan dibagi hasil kepada petani tersebut dan bisa mengikuti kemitraan penggarap "Tetelan". Sedangkan sistem penggarapan lahan "Tetelan" adalah petani anggota kemitraan penggarap lahan "Tetelan" bukan penyadap yang melakukan penanaman tanaman pertanian di bawah pohon utama dengan

kewajiban membantu menjaga kelestarian pohon utama serta ikut membantu kegiatan penyadapan getah pinus.

Tidak ada pembatasan terhadap karakteristik masyarakat tertentu untuk bisa terlibat di dalam pengelolaan hutan PKPH. Sejak awal pembukaan pelaksanaan program PKPH di tahun 2001 dilakukan secara adil dan terbuka, seluruh masyarakat desa hutan tanpa terkecuali bisa ikut serta dalam program pengelolaan hutan. Berdasarkan pemilikan aset kekayaan petani responden baik dari pemilikan rumah, ternak, kendaraan, ternak maupun lahan milik dan lahan sewa menunjukkan bahwa kemitraan PKPH diikuti oleh baik golongan mampu maupun kurang mampu. Seperti pada aset pemilikan tanah yang biasanya menjadi ukuran kekayaan seorang petani, menunjukkan 3 anggota dari petani responden tidak memiliki lahan dan 16 diantaranya hanya memiliki 0.1 ha hingga 0.25 ha. Kemudian 7 petani lain memiliki lahan milik seluas 0.26 ha hingga 0.5 ha dan sisanya petani responden memiliki 0.51 ha hingga 0.75 ha. Maka dapat disimpulkan meski diikuti oleh semua golongan namun sebagian besar anggota kemitraan PKPH adalah petani kecil.

Dalam kemitraan penggarap lahan “Tetelan” terdapat 8 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian program PKPH dalam mencapai tujuan kelestarian hutan. Indikator 1 adalah Jumlah pohon pinus yang hidup, indikator 2 kondisi kanopi pinus karena perempesan, indikator 3 jarak tanam pertanian dengan pohon pinus, indikator 4 jenis tanaman pertanian yang dibudidayakan, Indikator 5 Intensitas penyiangan, indikator 6 intensitas pemupukan, indikator 7 intensitas pengolahan lahan, indikator 8 kesediaan mengganti ke komoditas kopi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kemitraan penggarap tetelan masuk dalam katagori sedang. Dari 8 indikator yang dilihat 3 diantaranya memiliki skor yang rendah, 2 sedang dan 3 tinggi. Lima indikator sedang dan rendah ini adalah indikator yang berkaitan dengan kebiasaan petani responden dalam memilih komoditas hortikultura dan perawatan tanaman tersebut. Sedangkan dalam kemitraan penyadap getah pinus, berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa kesesuaian penerapan PKPH cukup baik.

Hasil analisis pendapatan usahatani petani penggarap lahan “Tetelan” diketahui biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani responden per hektar adalah sebesar Rp12.208.757,00. Kemudian rata-rata penerimaan petani responden dari tanaman mereka per ha sebesar Rp26.369.864,00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan petani responden per hektar sebesar Rp14.161.137,00. Pendapatan sebesar ini didapat oleh petani responden dalam sekali musim tanam selama 8 bulan. Dengan rata-rata petani hutan memiliki lahan $\frac{1}{4}$ ha, maka dapat diketahui juga setiap petani responden penggarap lahan tetelan tersebut memperoleh pendapatan sebesar Rp442.539,00. Sedangkan hasil analisis pendapatan penyadap getah pinus dalam sebulan adalah sebesar Rp247.500,00. Pendapatan dari kedua kemitraan tersebut cukup jauh, dimana nilai pendapatan penggarap lahan tetelan hampir 2x lipat dari nilai pendapatan penyadap lahan tetelan. Berdasarkan hasil penelitian perbedaan ini disebabkan oleh kebiasaan petani anggota saja yang memang tidak begitu menyukai pekerjaan menyadap getah pinus.

SUMMARY

Ekho Edi Prastyo (125040100111221). Partnership Pattern Between Perhutani with Forest Village Communities (Case Study in PKPH Kucur Village, Dau, Malang). Under the guidance Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat MS.

The forest is one of the natural resources that have an important role for human life the good aspects of the economy, ecology and social events. Indonesia forests are divided into several types based on functionality. One is the production forests managed by Perhutani. As a correction, management Perum Perhutani past tended as a timber oriented, approximately account the socioeconomic and cultural variables in the forest. It is then raises disparities or imbalances in the utilization of forest resources and increasing conflicts by management of forest communities. The realization of the effort to revamp the lack of proper management is the launch of Community Based Forest Management Program (CBFM) in 2001. This is done by participating PHBM include Forest Village Community in forest management through life sharing or partnership. The goal is to make the mindsets changes for the forest village communities to better preserve the forest resources and to improve incomes.

As for The problem is: 1. How are the Partnership and accessibility of forest village farmers in partnership for the results of the program in the Village Kucur PKPH Dau Subdistrict Malang? 2. How is the level of conformance PKPH program implementation by farmers forest village communities in the village Kucur Dau Subdistrict Malang? 3. Is there any difference in the level of income from the partnership for the income share of the PKPH program in the Kucur Village Dau, Malang.

The approach in this study is qualitative and quantitative research design used namely Case Study. location determination of this research done deliberately that in the village Kucur Dau District of Malang. The data collection conducted by depth interviews and semi-structured interviews, observation and documentation. This study uses interactive model of Miles Huberman for analyzing qualitative data and analysis of farm incomes to analyze quantitative data.

The results showed that Forest Management Partnership Program (PKPH) is a program of the adjustments Collaborative Forest Management program (CBFM) that specifically applies in Malang. Implementation of the PKPH program in the Kucur village by profit sharing system through pine resin tapping activities and tilling of the soil "Tetelan" (under the stand). Based on the partnership agreement PKPH profit sharing system tappers and tillers "Tetelan" done by characterizing the partnership into 2 : partnership of tappers once "Tetelan" tillers and partnership of "Tetelan" cultivators. regulatory systems for the interception of pine resin in the form of harvesting pine resin collected by the partnered farmers Perum Perhutani then the result will be shared to farmers and tenants can follow partnership of "Tetelan". While profit sharing system of the rural landless "Tetelan" is for farmers who is member of partnership but not tappers whoa were planting crops under main trees by obligations to help preserve the main tree and helped tapping pine resin.

There are no restrictions against a specific Community characteristics to be involved in forest management PKPH. Since the beginning of the opening of

the program implementation in 2001 was conducted in a fair and open, the whole village community forests without exception can participate in forest management programs. Based on the ownership of property assets farmers respondent of housing, livestock, vehicles, livestock and land owned and leased land indicate that the partnership PKPH followed by either the haves and the underprivileged. As the asset ownership of land that used to be the size of the wealth of a farmer, showed three members of the respondent farmers landless and 16 of them only have a 0.1 ha to 0.25 ha. Then seven other farmers have an area of land belonging to 0:26 ha to 0.5 ha and the remaining respondents farmers have 0:51 ha to 0.75 ha. It can be concluded even if followed by all groups but the majority of members of the partnership PKPH are small farmers.

Land tenants in partnership "Tetelan" there are 8 indicators are used to measure levels of compliance program PKPH forest sustainability in achieving goals. The first indicator is the amount of pine trees that are still alive, second indicator is conditions canopy of pine because branch cutting, the third indicator is spacing of farming pine trees, fourth indicator are the types of agricultural crops that are cultivated, the fifth indicator is the weeding Intensity, sixth indicators intensity of fertilization, the seventh indicators is the intensity of processing land, eighth indicators willingness to replace the coffee commodity. Based on the results of the analysis showed that the overall implementation of the partnership included in the category of cultivators "Tetelan" farmers. Of the eight indicators that seen three of them have a low score, 2 middle and 3 high. Five indicators of medium and low are indicators related to the habit of farmers respondents in choosing horticulture and maintenance of these plants. Meanwhile, in partnership pine sap tappers, based on research results showed that the suitability of the application PKPH is good enough.

The results of the analysis of the income of the farming peasants land farmer "Tetelan" unknown costs incurred by each farmer respondents per acre is Rp12,208,757.00. Then the average farmers' income of respondents from their plants per ha Rp26.369.864. Thus it can be seen that the average total income of farmers per hectare worth Rp14.161.137,00 respondents. The amount of income obtained by the farmers of respondents in a planting season for 8 months. So if the calculated average farmer's income per hectare of respondents in one month is as much Rp1.770.158,00. With an average of forest farmers have $\frac{1}{4}$ ha fields, it is known also each respondent farmers tilling the fields "Tetelan" earn revenue of Rp442.539,00. While the results of the analysis of pine sap tappers revenues seen from the number of intercepts on average each farmers tappers, ie 660 kg for 8 months or 16 times the weighing period with the price per kg is USD. 3000.00. If the average is divided into 16 time periods can be known if any period tappers only able to produce 41.25 kg by a value Rp123.750,00 if cashed every 15 days or a month income amounted Rp247.500,00.

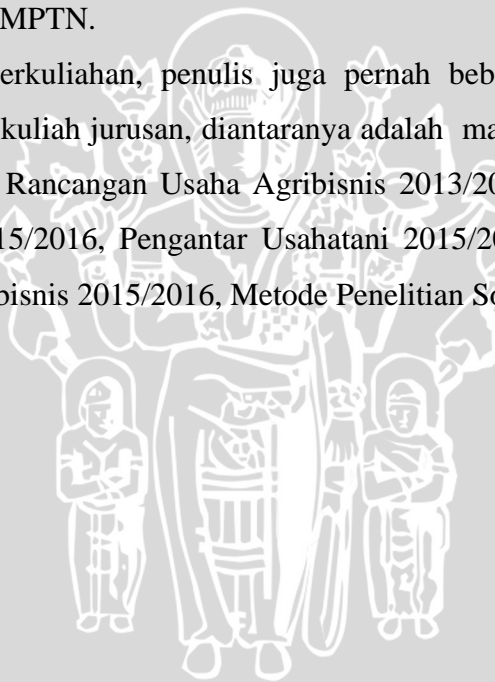
Revenue per month from this partnership are smaller compared to the income of the peasants of the "Tetelan" partnership that is reached Rp442.540 per month. The income of both the partnership has a lot difference. Where the value of the income of the "Tetelan" peasants almost 2 times of the revenue value from "Tetelan" land tappers. Based on the research results of the difference is due to the habit of farmer members are indeed not so fond of the work to tap the pine resin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kabupaten Banyuwangi pada 22 April 1993 dan merupakan anak pertama dari pasangan Riyadi sebagai Ayah dan Boyatin sebagai Ibu.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Jambewangi, Banyuwangi pada tahun 2000 hingga 2006, Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Genteng, Banyuwangi pada tahun 2006 hingga 2009. Pada tahun berikutnya penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah akhir di SMAN 1 Genteng, Banyuwangi hingga tahun 2012. Setelah lulus SMA penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Brawijaya dengan mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur seleksi SNMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis juga pernah beberapa kali menjadi asisten praktikum mata kuliah jurusan, diantaranya adalah mata kuliah Usahatani pada tahun 2013/2014, Rancangan Usaha Agribisnis 2013/2014 dan 2015/2016, Pertanian Berlanjut 2015/2016, Pengantar Usahatani 2015/2016. Pemberdayaan Masyarakat dalam Agribisnis 2015/2016, Metode Penelitian Sosial 2015/2016.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi berjudul Pola Kemitraan antara Perum Perhutani dengan Masyarakat Desa Hutan (studi kasus PHBM di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang) ini akan menjadi bahan informasi pelaksanaan program PKPH. Penelitian atau sekripsi merupakan syarat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya dalam rangka menyelesaikan studi sarjana (S-1).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih pada:

1. Seluruh keluarga yang ada di rumah yang selalu memberikan doa dan motivasi agar terus semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta masukan kepada penulis
3. Bapak Wisynu Ari Gutama SP. MMA. dan Ibu Dwi Retno Andriani SP., MP. Selaku dosen penguji yang ikut membantu perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Mangku Purnomo, SP.,M.Si.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
5. Teman-teman semuanya baik teman kost, teman seangkatan, sejurusan semuanya yang telah banyak memberikan bantuan moril.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritk dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan teimakasih.

Malang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kebijakan Pengelolaan Hutan	10
2.2.1. Definisi dan Jenis Hutan.....	10
2.2.2. Kondisi dan Sejarah Pengelolaan Hutan Indonesia.....	12
2.3. Kemitraan Hutan PHBM.....	13
2.3.1. Dasar Hukum PHBM.....	13
2.3.2. Definisi Kemitraan	14
2.3.3. Model-Model Kemitraan	16
2.3.4. Tujuan dan Manfaat Kemitraan.....	19
2.3.5. Jiwa dan Prinsip Kemitraan PHBM.....	20
2.3.6. Ketentuan Kemitraan PHBM.....	21
2.4. Analisis Pendapatan Usahatani	22
III. KERANGKA TEORITIS.....	25
3.1. Kerangka Pemikiran.....	25
3.2. Batasan Masalah.....	27
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
IV. METODE PENELITIAN	31
4.1. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
4.2. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelituian.....	31
4.3. Teknik Penentuan Informan dan Sampel	31
4.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4.5. Keabsahan Data.....	34



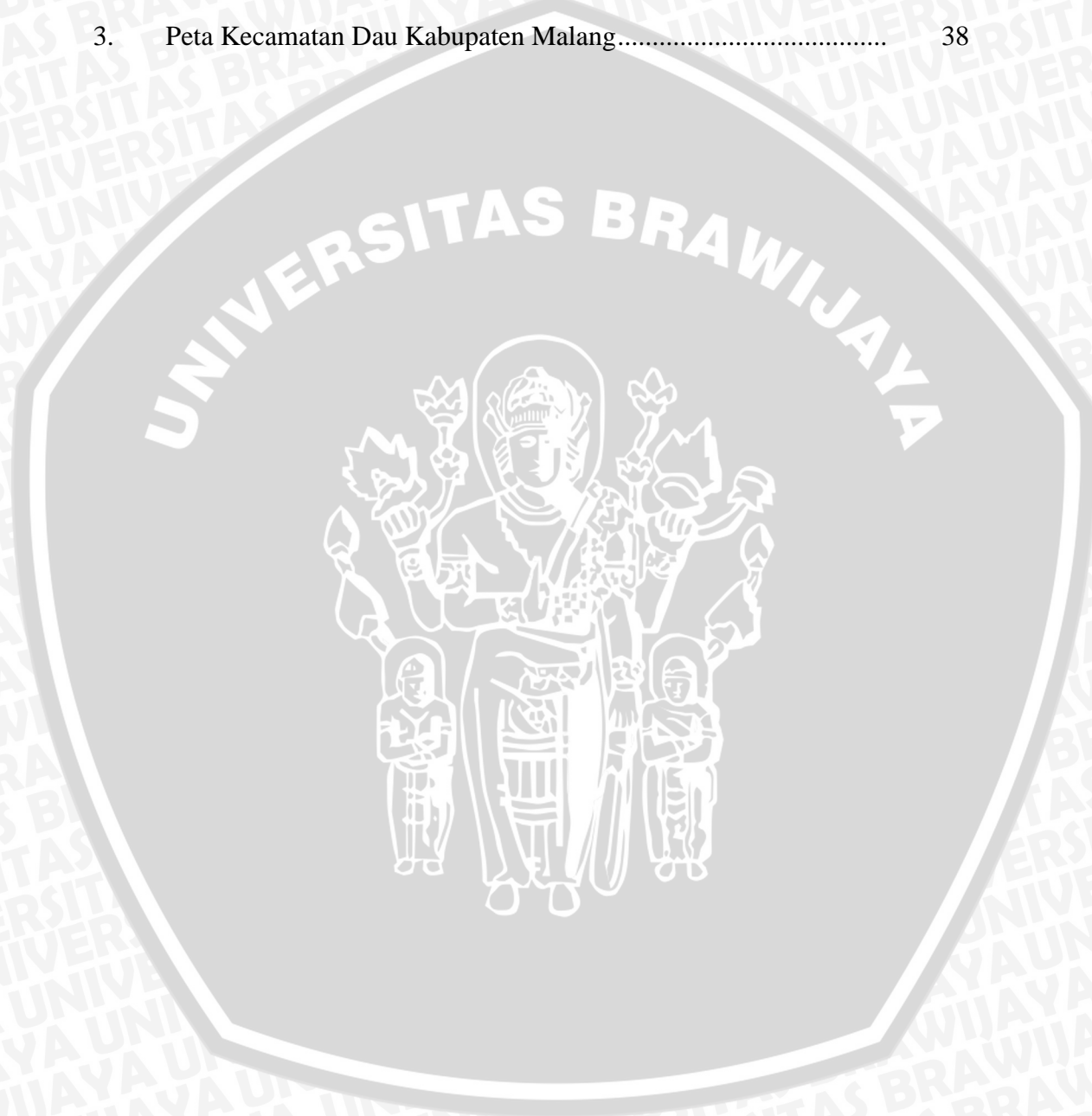
4.6. Teknik Analisis Data.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	38
5.1.1. Letak Wilayah.....	38
5.1.2. Profil Kependudukan.....	39
5.1.3. Profil Pertanian.....	42
5.1.4. Sarana dan Prasarana.....	45
5.2. Karakteristik Petani Mitra	46
5.2.1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur	46
5.2.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
5.2.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Tanggunga Keluarga.....	48
5.2.4. Karakteristik Petani Berdasarakan Kombinasi Pekerjaan.....	49
5.3. Pola Kemitraan dan Aksesibilitas Petani	50
5.3.1. Pola Kemitraan PKPH di Desa Kucur.....	50
5.3.2. Aksesibilitas Petani Masyarakat Desa Hutan	54
5.4. Kesesuaian Implementasi Program PKPH.....	58
5.4.1. Kemitraan Penggarap Lahan “Tetelan”.....	58
5.4.2. Kemitraan Penyadap Getah Pinus	64
5.5. Analisis Pendapatan Petani Anggota PKPH	65
5.5.1. Analisis Pendapatan Usahatani Penggarap Lahan Tetelan.....	65
5.5.2. Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus.....	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1. Kesimpulan	78
6.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Sampel dan Populasi Penelitian.....	32
2.	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kucur	39
3.	Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Desa Kucur.....	40
4.	Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Kucur	40
5.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kucur.....	41
6.	Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Pokok Desa Kucur	42
7.	Luasan Wilayah Berdasarkan Peruntukannya Desa Kucur	43
8.	Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Kucur	45
9.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Golongan Umur.....	47
10.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
11.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Tanggungan Keluarga	48
12.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Kombinasi Pekerjaan	49
13.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Pemilikan Aset Rumah.....	56
14.	Jumlah Petani Mitra Berdasarkan Pemilikan Aset Lahan Milik ..	56
15.	Indikator Kesesuaian Program PKPH di Lahan “Tetelan”.....	59
16.	Komoditas dan Jumlah Petani Responden yang Menanamnya....	65
17.	Rata-rata Total Biaya Usahatani Petani Responden per Ha	66
18.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani per Ha per Petani	67
19.	Rata-rata Biaya Variabel Usahatani per Ha per Petani	68
20.	Rata-rata Penerimaan Usahatani per Komoditas per Ha per Petani	71
21.	Rata-rata Penerimaan Usahatani per Komoditas per Ha	72
22.	Rata-rata Produktiitas dan Harga Komoditas per Ha	73
23.	Rata-rata Pendapatan Usahatani pe Ha per petani.....	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Skema Alur Pikir Penelitian.....	27
2.	Model Interaktif dalam Analisis Data.....	36
3.	Peta Kecamatan Dau Kabupaten Malang.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Mitra/ Responden	85
2.	Pemilikan Aset Petani Mitra	86
3.	Hasil Rekap Kesesuaian Program PKPH	87
4.	Jenis Komoditas yang di Kombinasikan Petani Mitra	89
5.	Rekap Biaya Variabel Usahatani Petani Lahan “Tetelan”	90
6.	Rekap Biaya Tetap Usahatani Petani Lahan “Tetelan”	91
7.	Rata-rata Penerimaan Berdasarkan Produktivitas	93
8.	Rekap Penerimaan Usahatani Petani per Ha	93
9.	Rekap Pendapatan Usahatani Petani per Ha	96
10.	Dokumentasi Hutan Progam PKPH Desa Kucur	97

